

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN MENGENAI LAGU PENYESALAN**

#### **A. Penyajian data Pada Lirik Lagu Penyesalan**

Dalam bagian pembahasan ini, penulis akan menganalisis isi dari pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Penyesalan” karya Deltu Uye dari grup band PT. Menggelora. Isi pesan dakwah yang dimaksud ialah mencakup dari dimensi akidah, syariah dan akhlak, berikut ini adalah lirik dari lagu Penyesalan.

#### **Lirik Lagu Penyesalan**

Dosa dosaku yang lalu  
kini ku ingat slalu  
kan datang sebuah karma  
yang harus ku terima

penyesalan tiada guna  
amarah bukan jalan  
bagai binatang yang hina  
benar pun disalahkan

batin memaksa menghindar  
tiada lagi penjelasan  
omongan pun tak didengar  
selalu di salahkan

doa pun di panjatkan  
tuk sebuah pengampunan  
hal buruk di tinggalkan  
yang baik lalu di jalankan

kita manusia  
tiada yang sempurna  
maka dari itu  
jangan saling menghina

kita manusia  
tiada yang sempurna  
maka dari itu  
mari saling menjaga

## **B. Analisis lagu “Penyesalan” karya Deltu Uye grup band PT. Menggelora**

### **Lirik Bait Pertama**

*Dosa dosaku yang lalu  
kini ku ingat slalu  
kan datang sebuah karma  
yang harus ku terima*

Pada lirik bait pertama menjelaskan bahwasanya setiap manusia memiliki dosa-dosa dimasa lalunya, dosa-dosa tersebut yang akan terus teringat dan membuat kita sadar dan ingin bertobat dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih

baik, karena Tuhan maha pengampun atas dosa yang telah diperbuat dengan kita bersungguh-sungguh meminta ampun kepada Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 70 disebutkan Firman Allah Swt yang berbunyi:<sup>51</sup>

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Kecuali, orang yang bertobat, beriman, dan beramal saleh. Maka, Allah mengganti kejahatan mereka (dengan) kebaikan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Al-Furqān: 70).

Menurut ayat tersebut, Allah Swt tidak hanya memaafkan dosa-dosa mereka yang meminta pengampunan, melainkan juga menggantinya dengan berbagai bentuk kebaikan.

a. Lirik pertama” Dosa dosaku yang lalu”

Pada bagian pertama di lirik “Dosa-dosa” adalah pengingat bahwa setiap manusia mempunyai dosa, Hampir semua agama di dunia membahas tentang perihal dosa, terutama dalam Islam dimana dosa dianggap sebagai elemen penting dalam hubungan persaudaraan Islamiyah.<sup>52</sup> Meskipun banyak yang membicarakan tentang pahala dan balasan, namun seringkali lupa untuk memperhatikan pembahasan mengenai dosa.

Istilah "dosa" berasal dari kata "Dzanbun" atau jamaknya "Dzunuubun," yang memiliki arti dosa-dosa, maka dalam Islam kita harus berbuat untuk menjauhi

<sup>51</sup> Muhammad Ikbal, “Tujuan Pendidikan Dalam Surah Al-Furqan Ayat 63-77” (2014).

<sup>52</sup> Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” (2017).

dan meninggalkan perbuatan dosa atau tindakan yang dilarang oleh agama seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 120:

وَذَرُوا ظُهْرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ، إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya : “Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan” ( QS. Al An'am, ayat 120)

b. Lirik Kedua “*kini ku ingat slalu*”

Penjelasan pada lirik kedua bait pertama *lirik ingat selalu* menjelaskan bahwasanya apabila seseorang hamba senantiasa mengingat Allah, maka Allah akan mengingatnya pula. Cara Allah mengingat hamba tersebut tercermin melalui dzikir dalam hati dan tindakan yang dianggap sebagai ibadah. Seperti yang telah dijelaskan pada Al-Quran (QS.Al-Baqarah:152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa kita perlu selalu menyadari keberadaan Allah dalam setiap keadaan, baik itu dalam kebahagiaan atau kesedihan. Ini melibatkan pengingatan kepada Allah melalui ungkapan pujian,

refleksi terhadap kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya, serta ketaatan terhadap segala perintah-Nya.<sup>53</sup>

Apabila kita terus-menerus mengingat Allah, Allah juga akan mengingat kita dengan memberikan pahala, pertolongan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ketika kita mendapatkan kenikmatan, penting untuk bersyukur kepada-Nya, karena segala nikmat berasal dari Allah semata. Kita harus menghindari ingkar terhadap perintah Allah, karena azab-Nya sangatlah berat.

c. Lirik Ketiga “*kan datang sebuah karma*”

Pada bait pertama lirik ketiga *lirik-karma* adalah berdasarkan istilah, karma tidak termasuk dalam konsep Islam. Meskipun begitu, ajaran Islam setuju bahwa perbuatan buruk akan berdampak pada keburukan. Oleh karena itu, umat Islam diimbau untuk selalu berperilaku baik. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep karma, beberapa ulama menyarankan untuk menggantikan istilah tersebut dengan pemahaman tentang balasan setiap perbuatan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep karma, beberapa ulama menyarankan untuk menggantikan istilah tersebut dengan pemahaman tentang balasan setiap perbuatan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Seperti dalam firman Allah Swt yang dijelaskan pada (QS.An-Nahl:61) menjelaskan:

---

<sup>53</sup> Laksamana Muflih Iskandar, “Takwil Ibnu ‘Asyūr Terhadap Ayat-Ayat Sifat” (2023).

"وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ"

Artinya: "Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menanggihkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan nya."

d. Lirik Keempat “yang harus ku terima”

Pada bait pertama lirik keempat *Lirik-terima* adalah menerima atau juga bisa disebut dengan bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita, bersyukur menjadi salah satu aspek penting yang harus dijalankan oleh semua manusia. Dengan bersyukur, seseorang dapat menghindari sifat takabur atau sombong.<sup>54</sup>

Dalam kitab Al-Quran juga dijelaskan tentang menerima atau bersyukur pada : (Q.S Ibrahim :7)

"وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ"

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)

---

<sup>54</sup> Suriadi Suriadi et al., “Pendidikan Agama Dalam Keluarga,” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): h. 89–105.

kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Dalam buku "Mengimplementasikan Ajaran Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam dan Dunia Kerja" karya Eko Nani Fitriono, S. Th.I., dan lainnya, dijelaskan bahwa salah satu cara untuk bersyukur kepada Allah menurut pandangan para ulama adalah dengan patuh terhadap perintah-Nya.

Pendapat ini diperkuat dengan kutipan dari Ibnu Uyainah yang menyatakan, "Barang siapa melaksanakan sholat wajib lima waktu, hal tersebut menandakan rasa syukurnya kepada Allah. Begitu juga, siapa pun yang mendoakan kedua orang tuanya setelah sholat, berarti ia telah menyampaikan rasa syukur kepadanya."

Dari bait pertama di lirik pertama sampai keempat menjelaskan bahwasanya kita harus senantiasa mengingat Allah swt agar terhindar dari dosa-dosa, dengan selalu berbuat baik dan amal yang baik serta selalu mengingat Allah Swt di setiap langkah kita, agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

### **Lirik Bait Kedua**

*penyesalan tiada guna*

*amarah bukan jalan*

*bagai binatang yang hina*

*benar pun disalahkan*

Makna lirik pada bait kedua maksudnya ialah penyesalan merupakan hal yang sering terjadi pada diri manusia namun kita juga tidak boleh hanya pasrah akan penyesalan, namun kita berusaha untuk memperbaiki semua apa yang telah kita

sesali di masa lalu agar berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik dengan segala masa lalu yang kelam.<sup>55</sup>

a. Lirik pertama “*penyesalan tiada guna*”

Pada bait kedua lirik pertama “*Lirik-penyesalan*” dalam penjelasan tentang penyesalan, Allah Azza wa Jalla memberitahukan tentang kondisi orang-orang kafir pada Hari Kiamat, di mana mereka akan mengalami langsung siksaan neraka dengan mata mereka sendiri. Saat itu, keyakinan mereka akan datangnya siksaan yang menghadap mereka menjadi sangat kuat. Mereka merasa sangat malu di hadapan Allah Azza wa Jalla, sehingga menundukkan kepala mereka.<sup>56</sup> Dalam keadaan penuh penyesalan, mereka bahkan memohon kepada Allah Azza wa Jalla untuk dikembalikan ke dunia agar dapat melakukan amal shaleh, seperti apa yang dijelaskan pada firman Allah Swt (Q.S As-Sajdah ayat 12)

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ

Artinya : Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), “Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin.”

---

<sup>55</sup> Sumartono Mulyoharjo, *The Power of Communication* (Elex Media Komputindo, 2013).

<sup>56</sup> Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an* (Gema Insani, 2004).



b. Lirik Kedua *amarah bukan jalan*”

Menahan amarah karena amarah bukan jalan keluar dari setiap permasalahan maka kita harus bisa sebisa mungkin menahan amarah, Merasa marah adalah reaksi alami ketika seseorang merasa terganggu atau tersakiti. Namun, tindakan yang lebih bijaksana adalah mengendalikan emosi marah. Ketika marah, seseorang cenderung kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional, dan hatinya mungkin tertutup terhadap kebenaran. Orang yang sedang marah sulit untuk mencapai ketenangan dan mungkin mengambil keputusan secara impulsif.<sup>57</sup> Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, ditekankan pentingnya menahan amarah dan bersabar dalam menghadapi berbagai masalah, seperti apa yang di jelaskan pada firman Allah Swt (Q.S Al-Imron ayat 134)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

c. Lirik ketiga *“bagai binatang yang hina”*

Pada lirik ketiga bait kedua menjelaskan bahwasannya dalam ajaran Islam, seseorang yang terjerumus dalam perbuatan maksiat dianggap lebih rendah

---

<sup>57</sup> Indri Dayana and Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Guepedia, 2018).

derajatnya daripada binatang. Hal ini karena Allah memberikan manusia kemampuan melihat dengan mata, namun individu tersebut tidak memanfaatkannya untuk memahami tanda-tanda atau ayat-ayat Allah. Selain itu, Allah juga memberikan kemampuan pendengaran, tetapi mereka tidak menggunakan indera tersebut untuk mendengarkan firman-firman-Nya.

Dengan jelas, dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa melakukan maksiat membawa konsekuensi merugikan bagi manusia.<sup>58</sup> Hal ini termasuk menjadi penghambat dalam mencari ilmu pengetahuan, menghalangi ketaatan kepada Allah, menurunkan derajat seseorang, kehilangan rasa malu, mengakibatkan akhir hidup yang tidak baik, membuat hati menjadi keras, menghilangkan berkah, menyempitkan hati, dan mendapatkan laknat serta siksaan dari Allah di akhirat.<sup>59</sup> Maka dijelaskan dalam firman Allah Swt pada: (Q.S Al-A'raf ayat:179)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ  
أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-

<sup>58</sup> S Suhartono and Nur Rahma Yulieta, “Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 Desember (2019): h. 36–53.

<sup>59</sup> Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, and Sudarno Shobron, “Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur’an,” *Suhuf* 30, no. 2 (2018): h. 194–220.

ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

d. Lirik keempat *benar pun disalahkan*

Pada lirik keempat bait kedua lirik- *benar pun disalahkan* adalah ketika kita berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari masa lalu yang kelam dengan perbuatan dosa masa lalu, namun terkadang pandangan manusia menganggap kita sebelah mata dengan demikian maka itu bisa disebut dengan penyakit hati. Salah satu bentuk penyakit hati yang merugikan adalah memiliki prasangka buruk (suudzon). Ini merupakan sifat tercela yang berpotensi merusak iman, sehingga seseorang yang terpengaruh oleh penyakit ini dapat menjauh dari keimanan.

Mengingat seriusnya dampak penyakit hati berupa prasangka buruk, Al-Qur'an menangani masalah ini dengan menekankan pentingnya takwa dan bertaubat. Hal ini tercermin dalam ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang prasangka buruk, yang diakhiri dengan perintah untuk meningkatkan kualitas takwa dan melakukan taubat. Firman Allah, sebagaimana disampaikan dalam menjauhi Suudzon dan meningkatkan Husnuzon, menggarisbawahi urgensi meningkatkan sikap positif terhadap orang lain, seperti apa yang di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam Al-Quran (Q.S Al-Hujarat ayat:12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu sekalian yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kalian yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kalian merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang." (Q.S Al-Hujarat ayat:12)

Maka maksud dari lirik kesatu sampai empat pada bait kedua dapat disimpulkan bahwa suatu penyesalan pasti akan terjadi ketika kita berbuat sesuatu hal yang kurang baik atau menyimpang dari ajaran agama, tetapi kita jangan terpuruk dalam penyesalan, namun kita berusaha untuk bangkit dan bertobat dari masa lalu yang tidak baik, walaupun orang di sekeliling kita memandang rendah, kita tidak boleh bersikap amarah melainkan kita pasrahkan saja semua kepada Allah Swt, ketika orang lain memandang kita rendah dalam hal berusaha menjadi yang lebih baik, maka jangan jadikan itu suatu halangan untuk kita tetap istiqomah di jalan Allah Swt.

### **Lirik Bait ketiga**

*batin memaksa menghindar  
tiada lagi penjelasan  
omongan pun tak didengar  
selalu di salahkan*

Lirik tersebut terlihat menggambarkan perasaan seseorang yang merasa terpaksa untuk menjauh dan menyendiri karena tidak ada lagi penjelasan yang bisa

disampaikan. Individu ini mungkin telah mengalami situasi di mana omongannya tidak dihiraukan dan selalu disalahkan. Lirik tersebut dapat mencerminkan perasaan kesepian, ketidakmengertian, dan perasaan tidak dihargai. Setiap orang bisa menginterpretasikan makna lirik lagu ini berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka sendiri.

a. Lirik pertama pada bait ke tiga” *batin memaksa menghindar*”

Pada lirik pertama bait ketiga ini *lirik-batin* menjelaskan bahwasanya konsep batin dalam konteks Islam merujuk pada dimensi internal dan spiritual seseorang.<sup>60</sup> Batin mencakup aspek-aspek seperti hati, perasaan, pikiran, dan keadaan batiniah yang tidak selalu dapat diamati secara fisik oleh orang lain. Penting untuk memahami bahwa konsep batin dalam Islam seringkali dihubungkan dengan kualitas moral, spiritualitas, dan hubungan seseorang dengan Allah.

Dalam keseluruhan, konsep batin dalam Islam mencerminkan hubungan spiritual antara individu dan pencipta mereka, serta upaya untuk menjaga dan memperbaiki dimensi internal mereka agar lebih sejalan dengan ajaran agama.

Memurnikan diri, baik dari segi fisik maupun rohaniah, adalah salah satu ajaran yang ditekankan oleh Al-Quran, terutama dalam surah Al-Baqarah ayat 222. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menyukai hamba-Nya yang bersih baik secara lahir maupun batin, yaitu mereka yang tidak hanya menjaga kesucian tubuh mereka, tetapi juga kesucian hati dan pikiran mereka. Berikut adalah redaksi ayat

---

<sup>60</sup> Nur Shadiq Sandimula, “Konsep Epistemologi Akal Dalam Perspektif Islam,” *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019): h. 19–25.

tersebut: "Dan mereka yang menjaga kehormatan mereka, baik lahiriah maupun batiniah, sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bersih." (Al-Baqarah 2:222)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

Mensucikan diri secara hissiyah merujuk pada membersihkan tubuh dari segala bentuk kotoran, termasuk hadast (keadaan besar atau kecil), serta menjauhkan diri dari perilaku buruk dan kemungkaran. Di sisi lain, mensucikan diri secara maknawiyah mengacu pada membersihkan hati dari segala penyakit batin, seperti riya' (berbuat untuk pamer), takabur (sombong), hasad (iri hati), dan hal-hal lainnya melalui tindakan bertaubat kepada Allah Swt.<sup>61</sup>

b. Lirik kedua *tiada lagi penjelasan*

Lirik "tiada lagi penjelasan" dalam Islam dapat mencerminkan keteguhan keyakinan, kesadaran akan keterbatasan manusia dalam menjelaskan Allah, serta kepatuhan pada ajaran tanpa perlu justifikasi tambahan.

Dalam Al-Quran juga menjelaskan tentang kata yaitu *lyric penjelasan* yang di jelaskan dalam Al-quran Surah Al-Nahl (16:89) "Dan (sebagai) suatu penjelasan dan suatu bimbingan bagi kaum yang beriman."

---

<sup>61</sup> Qisthi Press, *Metode Rasulullah Mengatasi Problematika Rumah Tangga* (Qisthi Press, 2018).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah) pada hari Kami bangkitkan dalam tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka, dari kalangan mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Ayat ini menyampaikan bahwa pada hari kiamat, setiap umat akan memiliki saksi dari kalangan mereka sendiri yang akan bersaksi atas perbuatan mereka. Kemudian, Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dijadikan saksi atas umatnya. Turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad merupakan penjelasan yang lengkap untuk segala sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada Allah.

C. Lirik ketiga dan keempat *omongan pun tak di dengar selalu di salahkan*

Pada lirik ketiga dan keempat memiliki makna yang terbuka untuk interpretasi, karena penafsiran dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pengalaman pendengar. Namun, secara umum, lirik tersebut mungkin menggambarkan perasaan ketidaksetujuan atau ketidakpedulian terhadap omongan orang lain yang seringkali diabaikan atau dianggap tidak penting.

Mungkin penyanyi ingin menyampaikan pesan bahwa dia tidak terlalu memperdulikan omongan negatif atau kritik yang mungkin diarahkan padanya. Dia

mungkin fokus pada hidupnya sendiri dan tidak terpengaruh oleh pandangan atau omongan orang lain yang tidak konstruktif.

Penting untuk diingat bahwa interpretasi tergantung pada konteks lirik, gaya penyanyi, dan pengalaman pribadi pendengar. Jika mungkin, lebih baik merujuk langsung pada sumber atau wawancara dengan penyanyi atau penulis lagu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang maksud di balik lirik tersebut.

Konsep seperti ketidakpedulian terhadap omongan orang dan fokus pada nilai-nilai yang lebih tinggi dapat dijumpai dalam beberapa ayat Al-Quran. Namun, penting untuk diingat bahwa penafsiran ayat-ayat Al- Quran dapat bervariasi, dan seringkali memerlukan pemahaman konteks secara menyeluruh.

Salah satu konsep yang mungkin berkaitan dengan ide ini adalah nasihat dalam Al-Quran untuk memilih teman dan lingkungan yang positif. Misalnya, dalam Surah Al-Furqan (25:63), Allah menyatakan:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*Artinya : "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang yang bodoh mendekati mereka, mereka berkata, 'Salam!'"*

Dalam konteks ini, seseorang dapat menafsirkan bahwa orang-orang yang bijak akan bersikap rendah hati dan tidak terlalu memperdulikan omongan negatif



atau bodoh dari orang lain.<sup>62</sup> Mereka lebih fokus pada nilai-nilai positif dan menjauhi hal-hal yang tidak berguna atau merugikan.

Namun, untuk penafsiran yang lebih mendalam atau spesifik, disarankan untuk merujuk pada ulama atau ahli tafsir yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang konteks dan makna ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran.

### **Lirik Bait Ke Empat**

*doa pun di panjatkan  
tuk sebuah pengampunan  
hal buruk di tinggalkan  
yang baik lalu di jalankan*

Dalam menjalani kehidupan, tak ada satu pun yang terlepas dari melakukan kesalahan dan dosa. Namun, doa tetap menjadi pintu yang selalu terbuka bagi siapa pun yang merindukan pengampunan dan perlindungan dari Allah, oleh dari itu kita harus meninggalkan perbuatan buruk yang telah kita perbuat dan berusaha memperbaiki diri dengan berbuat baik sesuai perintah Allah Swt.

#### a. Lirik pertama “*doa pun di panjatkan*”

Pada lirik pertama di bait keempat ini menjelaskan bahwasanya sebuah pengharapan hamba *doa pun dipanjatkan-lirik*. Doa merupakan komponen yang tak terpisahkan dari ibadah. Dalam Al-Quran, disebutkan bahwa Allah Swt

---

<sup>62</sup> Wiwid Prasetyo, *Mengapa Kita Perlu Berkata Tidak & Memberi Batasan Dalam Hidup Kita?: Sebuah Cara Menjadi Bijaksana Dalam Memutuskan Banyak Hal* (Anak Hebat Indonesia, 2023).

memerintahkannya umat manusia untuk berdoa kepada-Nya dengan harapan agar doa tersebut dikabulkan.

Doa tidak hanya berkaitan dengan urusan dunia, melainkan juga memiliki dimensi spiritual. Sebagai contoh, kita berdoa agar taubat kita diterima dan kita dibersihkan dari segala dosa. Q.S (Surah Al-Mu'min/Ghafir 40:60)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : "Dan Tuhanmu berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu, mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.'" (Surah Al-Mu'min/Ghafir 40:60)

Ayat ini menegaskan perintah Allah kepada umat-Nya untuk berdoa kepada-Nya, dengan janji bahwa doa tersebut akan dikabulkan. Ayat juga mencerminkan peringatan bahwa orang-orang yang menyombongkan diri dan menolak beribadah kepada Allah akan masuk ke dalam neraka Jahannam dengan keadaan hina. Pesan utamanya adalah pentingnya ketaatan, rendah hati dalam beribadah, dan bahaya kesombongan yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif di akhirat.

#### b. Lirik kedua “*tuk sebuah pengampunan*”

Lirik kedua pada bait ke empat *pengampunan-lirik* Allah maha pengampun, pengampunan Allah Swt kepada hambanya selalu terbuka, walaupun manusia rentan melakukan kesalahan dan dosa, Allah tetap merupakan Tuhan yang maha

pengampun yang selalu menanti dengan penuh kasih sayang untuk menerima pertobatan setiap hamba-Nya. Hal ini mengajarkan kita untuk selalu bersikap optimis terhadap kebaikan-Nya, karena rahmat Allah senantiasa mengungguli kemarahan-Nya.

Penting untuk diingat bahwa seorang yang belum mengenal keimanan masih memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan hidayah, berubah menuju jalan yang benar, dan bertaubat. Namun, perlu waspada terhadap pandangan yang menyamakan semua agama, karena dalam Quran dijelaskan bahwa orang kafir akan menghadapi azab kekal di akhirat.

Pada surah Surah Ali 'Imran (3:31) menjelaskan

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : "Katakanlah, 'Jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai dan mengampuni dosa-dosa kalian.' Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Surah Ali 'Imran (3:31))

Apabila manusia menyerahkan dirinya dalam taubat yang tulus dan berupaya terus melakukan perbaikan, maka dengan yakin ia akan merasakan bahwa kasih sayang Allah tidak terhingga.<sup>63</sup> Allah adalah Maha Penyayang yang tak terhingga dalam memberikan rahmat-Nya kepada hamba yang taat dan bertaubat.

---

<sup>63</sup> Muhammad Hasbi, "Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)" (2020).

c. Lirik ketiga” *hal buruk di tinggalkan*”

Pada lirik ketiga *hal buruk ditinggalkan-Lirik* menjelaskan tentang meninggalkan hal-hal buruk atau tidak bermanfaat yang sering dilakukan oleh manusia perilaku negatif atau hal buruk dianggap sebagai perilaku yang merendahkan dan dikecam oleh ajaran agama, dan seharusnya ditinggalkan dalam berbagai bentuknya. Namun, dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia saat ini, tindakan dan kata-kata negatif sering terjadi. Terkadang, ada juga klaim yang keliru terhadap seseorang atau kelompok karena pola pikir dan kurangnya pengetahuan, menyebabkan sesuatu yang baik dianggap buruk dan sebaliknya. Sikap dan istilah negatif yang dilontarkan oleh individu atau kelompok kepada kelompok lain dapat menyulitkan hubungan sosial. Penggunaan istilah negatif juga tidak menyenangkan bagi orang yang dituduh, bahkan bisa memicu konflik dan permusuhan antara pemeluk agama yang berbeda, menciptakan ketidakharmonisan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang didasarkan pada kajian mendalam sesuai petunjuk Al-Qur'an. Surah Al-A'raf (7:56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)

Dalam surah ini menjelaskan bahwasanya menekankan pentingnya untuk tidak merusak bumi atau melakukan hal-hal buruk yang dilarang oleh setelah Allah Swt, dan mendorong umat manusia untuk berdoa kepada Allah dengan rasa takut dan harapan.<sup>64</sup> Ayat ini juga menegaskan bahwa rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

d. Lirik ke empat “*yang baik lalu di jalan kan*”

Pada lirik ke empat menjelaskan bahwasanya sebagai penganut Islam yang selalu bersyukur atas karunia yang diberikan Allah, kami berkomitmen untuk terus berupaya menjadi individu yang selalu melakukan kebaikan dan memberikan manfaat bagi sesama dan lingkungan. Kami yakin bahwa kebaikan dan manfaat yang kami sebarkan akan kembali kepada kami, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 7 dalam Al-Qur'an. Al-Isra ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ

﴿٧﴾ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

*Artinya "Jika kamu berbuat baik, maka (kebaikan) itu untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (jahat) itu bagi dirimu sendiri. Kemudian, apabila datang hari kiamat, orang-orang yang berbuat jahat itu akan menyesal atas perbuatannya. Dan mereka akan masuk ke dalam masjid sebagaimana mereka*

---

<sup>64</sup> Ifham Choli, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): h. 35–52.

*masuk pertama kali, dan mereka akan merasa penyesalan yang mendalam terhadap apa yang mereka lakukan." (Quran surah Al-isra 17:7)*

Jika engkau berlaku baik, kebaikan itu akan menjadi kebaikan bagi dirimu sendiri. Sebaliknya, jika engkau berbuat jahat, dampak kejahatan juga akan mencapai dirimu sendiri. Saat hari kiamat tiba, mereka yang terlibat dalam perbuatan jahat akan menyesali perbuatannya, dan raut wajah mereka akan diliputi kesedihan. Mereka akan memasuki masjid sebagaimana ketika mereka pertama kali masuk, namun kali ini dipenuhi penyesalan atas perbuatan buruk yang telah mereka lakukan. Pesan ini menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan kita di dunia ini, karena konsekuensinya akan dirasakan di akhirat.

Maka bisa ditarik kesimpulan dari lirik satu sampai empat pada bait ketiga bahwasanya manusia hanya menyerah diri sepenuhnya kepada Allah Swt, dengan selalu berdoa dan selalu memohon ampun serta meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt

### **Lirik Bait Ke Lima**

*kita manusia*

*tiada yang sempurna*

*maka dari itu*

*jangan saling menghina*

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan rentan melakukan kesalahan. Hanya Allah yang Maha Sempurna, sementara manusia cenderung melakukan dosa dan khilaf. Pemahaman akan

ketidaktepatan ini membangkitkan rasa rendah diri dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki kekurangan.

Dalam Islam juga menekankan larangan menghina dan merendahkan orang lain. Menghina sesama manusia dianggap sebagai perilaku yang tidak bermoral dan bertentangan dengan ajaran agama. Al-Quran dan Hadis mengajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik, menjaga tutur kata, dan memperlakukan sesama dengan kasih sayang.

a. Lirik pertama "*kita manusia*"

Pada lirik pertama bait keempat *manusia-lirik* menurut Al-Qur'an, manusia memiliki dominasi terhadap proses pendidikan karena mereka adalah subjek yang utama dalam proses tersebut. Untuk memahami sifat sejati dari sistem pendidikan Islam dan perbedaannya dengan sistem pendidikan lainnya, penting untuk sepenuhnya memahami konsep manusia menurut ajaran Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, manusia disebut dengan berbagai istilah seperti bashar, ins, insan, nas, dan bani adam. Meskipun setiap istilah memiliki makna khususnya sendiri, namun perbedaan makna tersebut tidak mempengaruhi objek yang dimaksud. Semua istilah tersebut mengacu pada penyebutan manusia.

Surah Adh-Dhariyat (51:56)

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*" Surah Adh-Dhariyat (51:56)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad untuk tetap teguh dan lurus dalam mengajak umatnya menyembah Allah yang Maha Esa, karena sesungguhnya itulah tujuan utama penciptaan. Allah menegaskan bahwa penciptaan jin dan manusia tidak untuk memenuhi kebutuhan-Nya sendiri. Sebaliknya, mereka diciptakan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Nya, karena peribadatan tersebut pasti memberikan manfaat dan kebaikan bagi mereka.

b. Lirik Kedua “*tiada yang sempurna*”

Pada lirik kedua bait keempat menjelaskan bahwasanya manusia diberikan akal oleh Allah Swt, yang memungkinkannya untuk berpikir, dan juga dianugerahi nafsu sebagai perbedaan antara manusia dan malaikat. Jika manusia dapat memanfaatkan anugerah tersebut sebaik-baiknya, ia dapat menjadi pribadi yang luar biasa.

Mencapai kesempurnaan dalam kehidupan manusia bukanlah tugas yang mudah. Sangat sulit bagi seseorang untuk mencapai kesempurnaan karena Allah memberikan karunia yang besar dan tak terbatas kepada manusia.<sup>65</sup> Dengan begitu banyak ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini, menjadi tidak mungkin bagi manusia untuk menguasai semuanya. Tidak peduli seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, tetap saja ilmu tersebut tidak akan pernah habis.

---

<sup>65</sup> Andreas Dalang Rusmiyanto, “Memaknai Berkat Tuhan Sebagai Dampak Dari Ketaatan Kepada Perintah Tuhan Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): h. 44–57.



Dari berbagai makhluk yang diciptakan-Nya, manusia dianggap sebagai ciptaan paling sempurna yang Allah ciptakan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Tin ayat 4.

Surah At-Tin adalah surah ke-95 dalam Al-Quran dan terdiri dari 8 ayat. Ayat 4 dari Surah At-Tin berbunyi:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahannya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*"

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik dan sempurna. Ungkapan "أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ" (sebaik-baiknya bentuk) mencerminkan bahwa penciptaan manusia oleh Allah melibatkan keindahan dan kesempurnaan dalam setiap aspeknya, baik secara fisik maupun spiritual. Manusia diciptakan dengan kecerdasan, kemampuan berpikir, dan akal budi untuk dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan.

Ayat ini memberikan penghargaan tinggi terhadap martabat manusia dan menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, manusia seharusnya bersyukur atas penciptaannya dan berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah agar mencapai potensi terbaiknya.

- c. Lirik Ketiga dan Keempat “Maka Dari itu Jangan saling menghina”.

Di lirik ke tiga dan ke empat lirik *jangan saling menghina* menjelaskan dalam Islam, dilarang saling menghina karena nilainya bertentangan dengan keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan. Islam mengajarkan hormat-menghormati, menjaga kehormatan, dan memberikan peluang taubat. Saling menghina merusak hubungan sosial dan bertentangan dengan ajaran moral Islam.

Pesan untuk tidak saling menghina atau merendahkan satu sama lain terdapat dalam beberapa ayat Al-Quran. Salah satu ayat yang menyoroti pentingnya menjauhi perilaku menghina adalah dalam Surah Al-Hujurat (49:11):<sup>66</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain; boleh jadi (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula wanita (mengolok-olok) wanita lain; boleh jadi (yang diperolok-olokkan) itu lebih baik dari mereka. Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sejelek-jelek

<sup>66</sup> Akhmad Pikri Ramadhan and Hairulah Hairulah, "Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Quran Dalam Menghadapi Tantangan Toxic Di Era Digital Analisis Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11," *Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2024): h. 01–09.

*panggilan adalah kefasikan sesudah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."*

Ayat ini mengajarkan agar orang yang beriman tidak mengolok-olok atau merendahkan orang lain, baik dalam hal suku, jenis kelamin, maupun dengan menyebutkan panggilan yang buruk. Pencelaan dan penghinaan terhadap sesama manusia dinyatakan sebagai perilaku yang buruk dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menghormati martabat setiap individu dan menjauhi tindakan yang dapat merendahkan orang lain.<sup>67</sup> Pesan ini sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam yang mengajarkan kesopanan, saling menghormati, dan menjaga kehormatan sesama manusia.

### **Lirik Bait Ke Enam**

*kita manusia  
tiada yang sempurna  
maka dari itu  
jangan saling menghina*

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan rentan melakukan kesalahan. Hanya Allah yang Maha Sempurna, sementara manusia cenderung melakukan dosa dan khilaf. Pemahaman akan

---

<sup>67</sup> Elis Teti Rusmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): h. 248–256.

ketidaksempurnaan ini membangkitkan rasa rendah diri dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki kekurangan.

Dalam Islam juga menekankan larangan menghina dan merendahkan orang lain. Menghina sesama manusia dianggap sebagai perilaku yang tidak bermoral dan bertentangan dengan ajaran agama. Al-Quran dan Hadis mengajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik, menjaga tutur kata, dan memperlakukan sesama dengan kasih sayang.

a. Lirik pertama "*kita manusia*"

Pada lirik pertama bait keempat *manusia-lirik* menurut Al-Qur'an, manusia memiliki dominasi terhadap proses pendidikan karena mereka adalah subjek yang utama dalam proses tersebut. Untuk memahami sifat sejati dari sistem pendidikan Islam dan perbedaannya dengan sistem pendidikan lainnya, penting untuk sepenuhnya memahami konsep manusia menurut ajaran Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, manusia disebut dengan berbagai istilah seperti bashar, ins, insan, nas, dan bani adam. Meskipun setiap istilah memiliki makna khususnya sendiri, namun perbedaan makna tersebut tidak mempengaruhi objek yang dimaksud. Semua istilah tersebut mengacu pada penyebutan manusia.

Surah Adh-Dhariyat (51:56)

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*" Surah Adh-Dhariyat (51:56)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad untuk tetap teguh dan lurus dalam mengajak umatnya menyembah Allah Yang Maha Esa, karena sesungguhnya itulah tujuan utama penciptaan. Allah menegaskan bahwa penciptaan jin dan manusia tidak untuk memenuhi kebutuhan-Nya sendiri. Sebaliknya, mereka diciptakan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Nya, karena peribadatan tersebut pasti memberikan manfaat dan kebaikan bagi mereka.

b. Lirik Kedua “*tiada yang sempurna*”

Pada lirik kedua bait keempat menjelaskan bahwasanya Manusia diberikan akal oleh Allah SWT, yang memungkinkannya untuk berpikir, dan juga dianugerahi nafsu sebagai perbedaan antara manusia dan malaikat.<sup>68</sup> Jika manusia dapat memanfaatkan anugerah tersebut sebaik-baiknya, ia dapat menjadi pribadi yang luar biasa.

Mencapai kesempurnaan dalam kehidupan manusia bukanlah tugas yang mudah. Sangat sulit bagi seseorang untuk mencapai kesempurnaan karena Allah memberikan karunia yang besar dan tak terbatas kepada manusia. Dengan begitu banyak ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini, menjadi tidak mungkin bagi manusia untuk menguasai semuanya. Tidak peduli seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, tetap saja ilmu tersebut tidak akan pernah habis.

---

<sup>68</sup> Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): h. 140–155.

Dari berbagai makhluk yang diciptakan-Nya, manusia dianggap sebagai ciptaan paling sempurna yang Allah ciptakan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Tin ayat 4.

Surah At-Tin adalah surah ke-95 dalam Al-Quran dan terdiri dari 8 ayat. Ayat 4 dari Surah At-Tin berbunyi:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahannya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*"

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik dan sempurna. Ungkapan "*أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ*" (sebaik-baiknya bentuk) mencerminkan bahwa penciptaan manusia oleh Allah melibatkan keindahan dan kesempurnaan dalam setiap aspeknya, baik secara fisik maupun spiritual. Manusia diciptakan dengan kecerdasan, kemampuan berpikir, dan akal budi untuk dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan.

Ayat ini memberikan penghargaan tinggi terhadap martabat manusia dan menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, manusia seharusnya bersyukur atas penciptaannya dan berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah agar mencapai potensi terbaiknya.

- c. Lirik Ketiga dan Keempat “*Maka Dari itu Jangan saling menghina*”.

Di lirik ke tiga dan ke empat *lirik mari saling menjaga* menjelaskan jika merujuk pada lirik yang menyuarakan pesan untuk "mari saling menjaga" dalam konteks Islam, ini mungkin menggambarkan nilai-nilai kegotongroyongan, solidaritas, dan perhatian terhadap sesama yang dijelaskan dalam ajaran Islam. Berikut beberapa konsep yang terkait:

1. Ukhuwah (Persaudaraan): Islam mengajarkan nilai persaudaraan antara sesama muslim. Menjaga satu sama lain dalam kebaikan, dukungan, dan perlindungan adalah bagian dari konsep ukhuwah.
2. Amal Ma'ruf dan Nahi Munkar (berbuat baik dan mencegah kemungkaran): Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama dan mencegah perbuatan buruk. Saling menjaga mencakup memberikan pertolongan ketika diperlukan dan membimbing orang lain menuju perbuatan baik.
3. Zakat dan Sedekah: Saling menjaga juga dapat mencakup memberikan dukungan finansial kepada mereka yang membutuhkan melalui zakat (wajib) dan sedekah (sukarela).
4. Sabar dan Pengampunan: Islam mendorong umatnya untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan dan bersedia memberi maaf kepada sesama. Ini juga merupakan bentuk saling menjaga hubungan sosial.

5. Husnuzan (Berprasangka Baik): Menjaga hubungan sosial juga melibatkan memiliki prasangka baik terhadap sesama, menghindari prasangka buruk tanpa alasan yang jelas.

Melalui konsep-konsep ini, Islam mengajarkan pentingnya membangun masyarakat yang harmonis, peduli, dan saling mendukung. Saling menjaga bukan hanya dalam arti fisik atau materi, tetapi juga dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral sesama umat manusia.

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang berhubungan konsep saling menjaga antara umat Islam atau persaudaraan ayat yang disampaikan adalah dari Surah Al-Hujurat (49:10) dalam Al-Quran. Ini berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."*

Ayat ini menekankan persaudaraan dan perdamaian diantara para mukmin serta menyarankan untuk menjaga hubungan baik antara sesama muslim.<sup>69</sup> Takwa kepada Allah diingatkan sebagai dasar bagi tindakan ini, dan rahmat Allah diharapkan sebagai hasil dari tindakan persaudaraan dan perdamaian di antara umat muslim.

---

<sup>69</sup> Muhammad Mufti Mustaqil Yusmar, "Model Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (Ampi) Di Gampong Laksana Kota Banda Aceh" (2024).



### a. Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Penyesalan” Karya Deltu Uye

Pesan merupakan suatu bentuk nasihat, perintah, atau amanah yang perlu diungkapkan kepada orang lain.<sup>70</sup> Sementara itu, pesan dakwah bertujuan untuk mengajak atau mengajar seluruh umat manusia agar mengikuti ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, baik melalui komunikasi lisan maupun tertulis.<sup>71</sup>

Ada tiga aspek dalam isi pesan dakwah yaitu:

#### a. Aqidah

Secara etimologi, aqidah berarti ikatan, dan angkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed*, *cred*. Aqidah dalam Islam mengacu pada Itiqad bathiniyah yang melibatkan keyakinan internal yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.<sup>72</sup>

Akidah berasal dari kata "aqd" yang artinya pengikatan, merujuk pada tindakan mengikat hati terhadap suatu keyakinan. Dalam konteks ini, akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang, dan apabila dikatakan bahwa seseorang memiliki "akidah yang benar," itu berarti keyakinannya bebas dari keraguan. Akidah merupakan suatu perbuatan hati yang melibatkan kepercayaan dan pembenarannya terhadap suatu hal.

---

<sup>70</sup> Erwin Susanto, “Representasi Pesan Dakwah Islam Dalam Novel ‘The Announcer’ Karya Ibnu Novel Hafidz” (2014).

<sup>71</sup> Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram” (2019).

<sup>72</sup> Elfa Rafika, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” (2017).

Aqidah adalah suatu hal yang harus dipahami dan diyakini dengan tulus oleh hati dan jiwa, sehingga menciptakan ketenangan dan keyakinan yang kokoh tanpa adanya keraguan atau kebingungan.<sup>73</sup> Dengan kata lain, keimanan ini harus bebas dari segala bentuk keraguan pada orang yang meyakinkannya. Selain itu, keyakinan ini juga harus sesuai dengan realitas yang tidak dapat diragukan atau dipertanyakan. Jika tingkat kepercayaan tersebut tidak tercapai, maka tidak dapat dianggap sebagai aqidah.

b. Syariah dalam ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam pelaksanaan rukun Islam. Sementara itu, muamalah adalah relasi antar manusia, di mana Islam mengatur hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan menciptakan harmoni dan kerukunan dalam bermasyarakat. Rincian mengenai hubungan syariah terkait ibadah dan muamalah dapat ditemukan dalam buku fiqh yang bersumber dari Al-Qur'an.

c. Akhlak

Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari Bahasa Arab, dalam bentuk jamak dari "Khuluqin," yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ungkapan-ungkapan ini memiliki kesamaan dengan kata "Khuluqin," yang artinya kejadian, dan memiliki hubungan erat dengan "khaliq," yang berarti pencipta, serta "mahluk," yang berarti yang diciptakan.

Analisis pesan dakwah dalam lirik lagu “Penyesalan” karya Dells Uye

---

<sup>73</sup> Achmad Syukron Erlando, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan” (2018).

Tabel.1

No	Pesan Dakwah	Lirik Lagu	Penjelasan
1.	Aqidah	Dosa-dosa ku yang lalu	Bahwasanya setiap manusia memiliki dosa-dosa di masa lalu nya, dosa-dosa tersebut yang akan terus teringat dan membuat kita sadar dan ingin bertobat dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik, karena Tuhan maha pengampun atas dosa yang telah di perbuatan dengan kita bersungguh-sungguh meminta ampun kepada Allah.
		Kini ku ingat slalu	Apabila seseorang hamba senantiasa mengingat Allah, maka Allah akan mengingatnya pula. Cara Allah mengingat hamba tersebut tercermin melalui dzikir dalam hati dan tindakan yang dianggap sebagai ibadah.
		Kan datang sebuah karma	Berdasarkan istilah, karma tidak termasuk dalam konsep Islam. Meskipun begitu, ajaran Islam setuju bahwa perbuatan buruk akan berdampak pada keburukan. Oleh karena itu, umat Islam diimbau untuk selalu berperilaku baik. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep karma, beberapa ulama menyarankan untuk menggantikan istilah tersebut dengan pemahaman tentang balasan setiap

			perbuatan, baik yang bersifat positif maupun negatif.
		yang harus ku terima	menerima atau juga bisa disebut dengan bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita, bersyukur menjadi salah satu aspek penting yang harus dijalankan oleh semua manusia. Dengan bersyukur, seseorang dapat menghindari sifat takabur atau sombong.

Tabel 2

No	Pesan Dakwah	Lirik Lagu	Penjelasan
2.	Akhlak	Penyesalan tiada guna	Allah Azza wa Jalla memberitahukan tentang kondisi orang-orang kafir pada Hari Kiamat, di mana mereka akan mengalami langsung siksaan neraka dengan mata mereka sendiri. Saat itu, keyakinan mereka akan datangnya siksaan yang menghadap mereka menjadi

			<p>sangat kuat. Mereka merasa sangat malu di hadapan Allah Azza wa Jalla, sehingga menundukkan kepala mereka. Dalam keadaan penuh penyesalan, mereka bahkan memohon kepada Allah Azza wa Jalla untuk dikembalikan ke dunia agar dapat melakukan amal shaleh.</p>
		Amarah bukan jalan	<p>Menahan amarah karena amarah bukan jalan keluar dari setiap permasalahan maka kita harus bisa sebisa mungkin menahan amarah, Merasa marah adalah reaksi alami ketika seseorang merasa terganggu atau tersakiti. Namun, tindakan yang lebih bijaksana adalah mengendalikan emosi marah. Ketika marah, seseorang cenderung kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional dan hatinya mungkin tertutup terhadap kebenaran. Orang yang sedang marah sulit untuk mencapai ketenangan dan mungkin mengambil keputusan secara impulsif. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, ditekankan pentingnya menahan amarah dan bersabar dalam menghadapi berbagai masalah.</p>
		Bagai binatang yang hina	<p>Dalam ajaran Islam, seseorang yang terjerumus dalam perbuatan maksiat dianggap lebih rendah derajatnya</p>

			daripada binatang. Hal ini karena Allah memberikan manusia kemampuan melihat dengan mata, namun individu tersebut tidak memanfaatkannya untuk memahami tanda-tanda atau ayat-ayat Allah. Selain itu, Allah juga memberikan kemampuan pendengaran, tetapi mereka tidak menggunakan indera tersebut untuk mendengarkan firman-firman-Nya.
		Benar pun disalahkan	Ketika kita berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari masa lalu yang kelam dengan perbuatan dosa masa lalu, namun terkadang pandangan manusia menganggap kita sebelah mata dengan demikian maka itu bisa disebut dengan penyakit hati. Salah satu bentuk penyakit hati yang merugikan adalah memiliki prasangka buruk (suudzon).

Tabel 3

3.	Syariah	Batin memaksa menghindar	Konsep batin dalam konteks Islam merujuk pada dimensi internal dan spiritual seseorang. Batin mencakup aspek-aspek seperti hati, perasaan, pikiran, dan keadaan batiniah yang tidak selalu dapat diamati secara fisik oleh orang lain. Penting
----	---------	--------------------------	--

			untuk memahami bahwa konsep batin dalam Islam seringkali dihubungkan dengan kualitas moral, spiritualitas, dan hubungan seseorang dengan Allah.
		Tiada lagi penjelasan	Dalam Islam dapat mencerminkan keteguhan keyakinan, kesadaran akan keterbatasan manusia dalam menjelaskan Allah, serta kepatuhan pada ajaran tanpa perlu justifikasi tambahan.
		Omongan pun tak di dengar selalu di salahkan	Memiliki makna yang terbuka untuk interpretasi, karena penafsiran dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pengalaman pendengar. Namun, secara umum, lirik tersebut mungkin menggambarkan perasaan ketidaksetujuan atau ketidakpedulian terhadap omongan orang lain yang seringkali diabaikan atau dianggap tidak penting.

Tabel. 4

4.	Akhlak	<i>Doa pun di panjatkan</i>	Menjelaskan bahwasanya sebuah pengharapan hamba <i>doa pun dipanjatkan</i> lirik doa merupakan komponen yang tak terpisahkan dari ibadah. Dalam Al-Quran, disebutkan bahwa Allah Swt
----	--------	-----------------------------	--

			memerintahkan umat manusia untuk berdoa kepada-Nya dengan harapan agar doa tersebut dikabulkan.
	Akhlak	<i>Tuk sebuah pengampunan</i>	Allah maha pengampun, pengampunan Allah Swt kepada hambanya selalu terbuka, walaupun manusia rentan melakukan kesalahan dan dosa, Allah tetap merupakan Tuhan Yang Maha Pengampun yang selalu menanti dengan penuh kasih sayang untuk menerima pertobatan setiap hamba-Nya. Hal ini mengajarkan kita untuk selalu bersikap optimis terhadap kebaikan-Nya, karena rahmat Allah senantiasa mengungguli kemarahan-Nya.
	Akhlak	<i>Hal buruk di tinggalkan</i>	Menjelaskan tentang meninggalkan hal-hal buruk atau tidak bermanfaat yang sering dilakukan oleh manusia perilaku negatif atau hal buruk dianggap sebagai perilaku yang merendahkan dan dikecam oleh ajaran agama, dan seharusnya ditinggalkan dalam berbagai bentuknya. Namun, dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia saat ini, tindakan dan kata-kata negatif sering terjadi. Terkadang, ada juga klaim yang keliru terhadap seseorang atau kelompok



			karena pola pikir dan kurangnya pengetahuan, menyebabkan sesuatu yang baik dianggap buruk dan sebaliknya.
	Akhlak	<i>Yang baik lalu dijalankan</i>	Menjelaskan bahwasanya sebagai penganut Islam yang selalu bersyukur atas karunia yang diberikan Allah, kami berkomitmen untuk terus berupaya menjadi individu yang selalu melakukan kebaikan dan memberikan manfaat bagi sesama dan lingkungan.

Tabel.5

5.	Akhlak	<i>Kita manusia</i>	Manusia memiliki dominasi terhadap proses pendidikan karena mereka adalah subjek yang utama dalam proses tersebut. Untuk memahami sifat sejati dari sistem pendidikan Islam dan perbedaannya dengan sistem pendidikan lainnya, penting untuk sepenuhnya memahami konsep manusia menurut ajaran Al-Qur'an.
	Akhlak	<i>Tiada yang sempurna</i>	Menjelaskan bahwasanya manusia diberikan akal oleh Allah Swt, yang memungkinkannya untuk berpikir, dan juga dianugerahi nafsu sebagai perbedaan antara manusia dan malaikat.

			Jika manusia dapat memanfaatkan anugerah tersebut sebaik-baiknya, ia dapat menjadi pribadi yang luar biasa.
	Akhlak	<i>Maka dari itu jangan saling menghina</i>	Menjelaskan dalam Islam, dilarang saling menghina karena nilainya bertentangan dengan keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan. Islam mengajarkan hormat-menghormati, menjaga kehormatan, dan memberikan peluang taubat. Saling menghina merusak hubungan sosial dan bertentangan dengan ajaran moral Islam.

Tabel. 6

6.	Akhlak	<i>Kita manusia</i>	Manusia memiliki dominasi terhadap proses pendidikan karena mereka adalah subjek yang utama dalam proses tersebut. Untuk memahami sifat sejati dari sistem pendidikan Islam dan perbedaannya dengan sistem pendidikan lainnya, penting untuk sepenuhnya memahami konsep manusia menurut ajaran Al-Qur'an.
----	--------	---------------------	---

	Akhlak	<i>Tiada yang sempurna</i>	Menjelaskan bahwasanya manusia diberikan akal oleh Allah Swt, yang memungkinkannya untuk berpikir, dan juga dianugerahi nafsu sebagai perbedaan antara manusia dan malaikat. Jika manusia dapat memanfaatkan anugerah tersebut sebaik-baiknya, ia dapat menjadi pribadi yang luar biasa.
	Akhlak	<i>Maka dari itu jangan saling menghina</i>	Menjelaskan dalam Islam, dilarang saling menghina karena nilainya bertentangan dengan keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan. Islam mengajarkan hormat-menghormati, menjaga kehormatan, dan memberikan peluang taubat. Saling menghina merusak hubungan sosial dan bertentangan dengan ajaran moral Islam.